

**TEMPLATE BAHASA INDONESIA**  
**(TEMPLATE IN INDONESIAN)**

# Catatan kecil mengenai makna *Aleph-Tav* dalam Kejadian 1:1 serta hubungannya dengan Kristologi dalam PB

**Victor Christianto**

Satyabhakti Advanced School of Theology – Jakarta Chapter, INDONESIA.

*Email: victorchristianto@gmail.com*

**Sori Tjandrah Simbolon**

Satyabhakti Advanced School of Theology, Malang, INDONESIA

*Email: sortjansim@yahoo.com*

**Isak Suria**

STAS, Surabaya, INDONESIA

*Email: isaksuria61@gmail.com*

## **Abstract**

*Christology is a complex topic, especially if we want to talk about Christology according to the Old Testament. This article is a concise review and survey of a topic that is more inclined towards the textual meaning of Aleph Tav especially in relation to Bereshit Bara Elohim in Genesis 1: 1 of the Hebrew OT Bible version. Initially one of these authors (VC) got an email from an acquaintance who asked about this problem, and only recently found literature that discussed the topic.*

**Keywords:** Christology; Aleph Tav; Genesis 1; Alpha and Omega

## **Abstrak**

Kristologi merupakan suatu topik yang kompleks, terlebih lagi jika kita hendak membicarakan Kristologi menurut Perjanjian Lama. Artikel ini merupakan ulasan dan survei ringkas mengenai sebuah topik yang lebih cenderung ke makna tekstual dari *Aleph Tav* khususnya dalam hubungannya dengan *Bereshit Bara Elohim* dalam Kejadian 1:1 versi Alkitab PL Ibrani. Awalnya penulis mendapat surel dari seorang kenalan yang menanyakan, dan baru akhir-akhir ini menemukan literatur yang membahas topik tersebut.

**Kata Kunci:** Kristologi; Aleph Tav; Kejadian 1; Alpha dan Omega

## PENDAHULUAN

Kristologi merupakan suatu topik yang kompleks, terlebih lagi jika kita hendak membicarakan Kristologi menurut Perjanjian Lama. Meskipun ada beberapa petunjuk yang samar-samar, namun tentunya tidak mudah untuk menyadarkan bahwa Yesus Kristus sudah dinubuatkan sejak zaman para nabi PL.<sup>1</sup>

Untuk sampai pada kesadaran tersebut, khususnya bagi seorang Yahudi, diperlukan langkah iman, atau dalam ungkapan Paulus: “ketika Roh Kudus mengangkat selubung yang menutupi mata hati seseorang.”

Apakah yang dimaksud dengan petunjuk samar-samar tersebut? Setidaknya ada 3 hal: (a) bahwa nama diri Elohim, menyatakan bentuk “*plural noun*” alias jamak, (b) Kej. 3:15 menubuatkan ada keturunan perempuan yang akan meremukkan kepala ular, namun ia sendiri akan diremukkan tumitnya, dan (c) Kej. 1:26-27 yang menyatakan sekali lagi bagaimana Elohim berdialog dengan DiriNya sendiri, yakni “*baiklah Kita.*” Meski memang terma “Kita” ini dapat ditafsirkan sekadar sebagai ungkapan penghalus atau kerap disebut “*pluralis majestatis*”<sup>2</sup> namun jika digabungkan

dengan nama diri Elohim yang jamak, mestinya membawa seorang pembaca Alkitab Ibrani menyadari adanya sesuatu di sini. Satu hal yang jelas, adalah Alkitab PL maupun PB tampaknya memiliki pesan Kristologi yang konsisten, seperti yang dapat kita baca dalam Yohanes 1:1-14 dan Filipi 2:6-8, dengan demikian menjadi jelas mengapa Anthony A. Hoekema dengan tegas memperingatkan kita bahwa salah satu ciri dari sekte bidah adalah adanya kecenderungan menolak Kristologi tinggi tersebut (*deny higher view of Christology*), sebaliknya mereka cenderung menurunkan derajat Yesus Kristus sebagai manusia biasa. [1]

Artikel ini dimaksudkan sebagai ulasan ringkas mengenai sebuah topik yang lebih cenderung ke makna tekstual dari Aleph Tav dalam Kejadian 1:1 versi Alkitab PL Ibrani. Awalnya penulis mendapat surel dari seorang kenalan yang menanyakan, dan baru akhir-akhir ini menemukan literatur yang membahas topik tersebut.

### Permasalahan

Permasalahan yang hendak diulas dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

“Adakah makna Kristologis dalam

---

<sup>1</sup> Dalam Lukas 24:27 pun, Yesus sendiri menyebut bahwa seluruh PL (Taurat hingga kitab-kitab para nabi) berbicara tentang diri-Nya.

<sup>2</sup> Terimakasih atas penjelasan mengenai topik ini oleh Pdt. Dr Yongky Karman.

*Aleph-Tav* sebagaimana yang secara harafiah tertulis dalam Kitab Kejadian versi Ibrani?”

Masalah ini juga dapat dihubungkan dengan fakta bahwa gelar yang dimiliki Yesus memang sebagai *Alfa dan Omega*, sebagaimana yang dapat kita baca pada Kitab Wahyu, kitab terakhir dalam kanon Alkitab. Dengan kata lain, Alkitab seolah mengatakan, lihatlah Yesus ada sejak Kejadian 1:1 hingga Wahyu 22. Hal ini juga sesuai dengan kalimat terakhir dalam Matius 28: “Aku menyertaimu (Alpha dan Omega) hingga kesudahan zaman.”

Ada setidaknya 3 orang atau tulisan yang membantu kami merumuskan apa yang kami tulis di sini:

- a. Surel dari seorang kenalan, Allen Donow, sekitar tahun lalu, menanyakan tentang makna tersembunyi *Aleph Tav* tersebut. Beberapa hari kemudian salah satu dari kami (VC) sempat menanyakan hal ini kepada beberapa rekan termasuk bu Rita Wahyu, penulis Penafsiran Peshat terhadap Kitab Kejadian, namun nampaknya beliau tidak terlalu tertarik membahas topik ini.
- b. Lalu ada tulisan kesaksian pergumulan seorang Yahudi,

Marvin, yang menemukan kata *Aleph Tav* dalam Kejadian 1:1 versi Ibrani, dan setelah itu beliau menjadi percaya bahwa Yesus Kristus memang ada disebut sejak permulaan Alkitab.

- c. Dan terakhir adalah artikel dari *Predrag Petrovic* yang secara tajam menggali makna Kristologis tersebut.[5]

### **Diskusi**

Jika kita menelisik Interlinier Alkitab Ibrani versi Patristik maka akan muncul kata *Alpeh-Tav* berdampingan dengan Elohim. Lihat kutipan dari Interlinier app kami:



Gambar 1. Interlinier untuk Kej. 1:1 versi Patristik (perhatikan baris pertama)

Kata *Aleph-Tav* tersebut memang tidak dibaca menurut gramatika Ibrani, namun sebenarnya jika ditulis lengkap maka bunyi kalimat pertama itu adalah:

“bereshit bara Elohim+AlephTav”

Itulah yang dimaksud oleh Rasul Yohanes, penulis Injil Yohanes, ketika menulis bahwa pada mulanya adalah *Davar* (Word), dan *Davar* itu bersama-sama dengan Allah dari semula. Apakah itu

*Kata* yang dimaksud oleh Yohanes 1:1, pada mulanya bersama-sama dengan Allah dalam penciptaan alam semesta? Tidak lain adalah Aleph Tav itu, dan itu merujuk kepada Sang Firman yang telah bersama-sama dengan Allah dari semula.

Dengan kata lain:

Davar = Aleph Tav = Sang Firman

Demikian pula jika kita membaca dalam Wahyu 22, disebut pula bahwa Yesus adalah Sang Alpha dan Omega itu, hal ini mungkin karena waktu itu Rasul Yohanes sedang diasingkan di pulau Patmos, dan ia bermaksud menguatkan iman gereja mula-mula, bahwa segala sesuatu dalam tangan Tuhan. Ia-lah yang mengatur segala hal dalam sejarah manusia, sejak permulaannya.

Inilah yang ditulis oleh Hollinger [4]:

“The early Christian Church struggled under extreme circumstances. Living under the shadow of the Roman Empire and Second Temple Judaism, the Early Church was strongly influenced and threatened by the political, economic, social, cultural, and religious aspects of that era. The New Testament provides many examples of persecution, turmoil, and how the Early Church responded. However, to gain an appreciation for how an awareness of the future helped the Church to emerge from these challenges, the book of Revelation provides insight through the apocalyptic revelation given by John to the seven churches of Asia. By

studying these messages and using ideological texture analysis from socio-rhetorical criticism, a model of Christian foresight emerges.”

Atau jika diterjemahkan kira-kira adalah sebagai berikut:

“Gereja Kristen mula-mula bergumul dalam keadaan yang ekstrem. Hidup di bawah bayang-bayang Kekaisaran Romawi dan Yudaisme Kuil Kedua, Gereja Mula-mula sangat dipengaruhi dan diancam oleh aspek-aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama pada zaman itu. Perjanjian Baru memberikan banyak contoh penganiayaan, kekacauan, dan bagaimana Gereja Mula-Mula menanggapi. Namun, untuk mendapatkan apresiasi atas bagaimana kesadaran akan masa depan membantu Gereja muncul dari tantangan-tantangan ini, kitab Wahyu memberikan wawasan melalui wahyu apokaliptik yang diberikan oleh Yohanes kepada tujuh gereja di Asia. Dengan mempelajari pesan-pesan ini dan menggunakan analisis tekstur ideologis dari kritik sosial-retoris, sebuah model pandangan ke depan Kristen muncul.”

Kalimat yang ditulis oleh Hollinger juga mencerminkan sejarah gereja dalam 3 abad pertama, sebagaimana dicatat oleh Bapa Gereja, Eusebius. Lihat misalnya Corke-Webster, *Eusebius and Empire* [6]. Itulah juga kisah kita, gereja di abad-21 ini, karena sejarah terus berulang secara berkala, karena itu Kitab Wahyu juga ditulis untuk kita, menantikan penggenapannya.

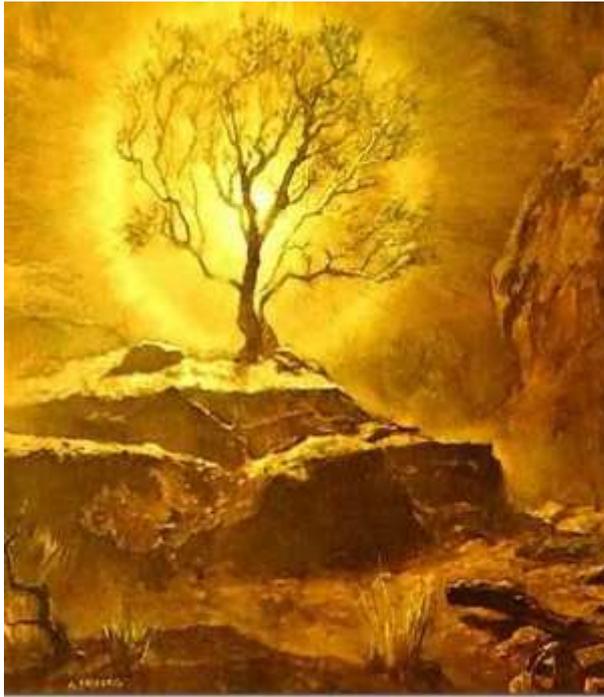
Demikian pula kita membaca bahwa kata

yang paling banyak disebut dalam Perjanjian Lama bahasa Ibrani adalah Aleph Tav tersebut. Itulah yang dilihat oleh Marvin, seorang Yahudi ortodoks yang disebutkan di awal tulisan ini, yang dalam keyahudiannya mulai melihat bahwa Aleph Tav itu merujuk pada Sang Firman yang bersama-sama dengan Allah sejak mulanya. Ia disebut lebih dari 3000 kali dalam berbagai konteks dalam Alkitab PL Ibrani.

Ia juga ada ketika Elohim menyatakan DiriNya kepada Musa dalam semak belukar:



Gambar 2. Ayat semak belukar, dalam Interlinier Hebrew versi Patristik (Kel. 3:3-4)



Gambar 3. Ilustrasi perjumpaan Musa dengan Elohim.

### Penutup

Kristologi merupakan suatu topik yang kompleks, terlebih lagi jika kita hendak membicarakan Kristologi menurut Perjanjian Lama. Meskipun ada beberapa petunjuk yang samr-samar, namun tentunya tidak mudah untuk menyadarkan bahwa Yesus Kristus sudah dinubuatkan sejak zaman para nabi PL. Untuk sampai pada kesadaran tersebut, khususnya bagi seorang Yahudi, diperlukan langkah iman, atau dalam ungkapan Paulus: “ketika Roh Kudus mengangkat selubung yang menutupi mata hati seseorang.”

Artikel ini dimaksudkan sebagai ulasan ringkas mengenai sebuah topik yang lebih

cenderung ke makna tekstual dari Aleph Tav dalam Kejadian 1:1 versi Alkitab PL Ibrani. Dalam artikel ini kami berpendapat bahwa memang terdapat Kristologi yang merekatkan secara utuh dari Kitab Kejadian hingga Kitab Wahyu, dari Aleph/Alpha hingga akhir (Tav/Omega).

Karena itu kita dapat menyerukan bersama dengan gereja di segala abad dan tempat: Maranatha, o datanglah Yesus Kristus, Sang Alpha dan Omega.



Gambar 4. Ilustrasi Yesus Kristus, Dia yang Bangkit, *Aleph Tav, Alpha Omega*

### Ucapan terimakasih

Terimakasih kepada Allen Donow, bu Rita Wahyu yang telah memberikan pendapatnya, dan juga Pdt. Yohanes

Krismantyo dari IAKN Toraja atas kiriman bahan-bahan yang berguna.

Versi 1.0: 10 april 2020, pk. 19:32 (Jumat Agung)

Versi 1.1: 18 april 2020, pk. 12:21.

VC, STS. IS

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anthony A. Hoekema. *The Four Major Cults*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1963, pp. 373-405.
- [2] Roy B. Zuck. *Basic Bible Interpretation*. USA: SP Publications, Inc., 1991.
- [3] Douglas Stuart. *Old Testament Exegesis*, 4<sup>th</sup> ed. Louisville: Westminster John Knox Publ., 2009.
- [4] Thomas D. Hollinger. REVELATION, FORESIGHT, AND FORTITUDE: HOW AWARENESS OF THE FUTURE AFFECTED THE EARLY CHURCH AND HOW THEIR PAST MIGHT INFLUENCE OUR FUTURE. *Journal of Biblical Perspectives in Leadership* 3, no. 2 (Summer 2011), 48-59. © School of Global Leadership & Entrepreneurship, egent University, ISSN 1941-4692
- [5] Predrag Petrovic. The Christological Aspects of Hebrew Ideograms. *Bogoslovni vestnik/Theological Quarterly* 79 (2019) 4, 1027—1038.
- [6] James Corke-Webster. *Eusebius and Empire*. Cambridge: Cambridge University Press, 2019.
- [7] I. Howard Marshall. THE DEVELOPMENT OF CHRISTOLOGY IN THE EARLY CHURCH. *Tyndale Bulletin* 18 (1967) 77-93.
- [8] Victor Christianto. A Theo-Cymatic Reading of Prolegomena of St. John's Gospel. *Scientific God Journal*. April 2017, Volume 8, Issue 4, pp. 272-276
- [9] Michael Hardt & Antonio Negri. *Empire*. Harvard: Harvard University Press, 2001.
- [10] Tyler Yung Laughlin. The Controversy of Constantine's Conversion to Christianity. Senior Seminar: HST 499, Professor Bau-Hwa Hsieh, *Western Oregon University*, June 15, 2007

